



## **Sumber Risiko Internal Dan Eksternal Organisasi PMII Komisariat UINSA Menggunakan Metode ISO 31000**

### *Risk Sources from the internal and external environment of PMII organization UINSA comission ISO 31000 Risk Analysis Method*

**Muhammad Wildan Arditya<sup>1</sup>, Nur Amelina<sup>2</sup>, Novie Andriani Zakariya<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: wildanarditya7@gmail.com<sup>1</sup>, nuramelina555@gmail.com<sup>2</sup>, novie.andriani@uinsa.ac.id<sup>3</sup>

---

#### Article history :

Received : 05-12-2024

Revised : 07-12-2024

Accepted : 10-12-2024

Published : 13-12-2024

#### Abstrack

*This research aims to identify and analyze the risks faced by the Indonesian Islamic Student Movement (PMII) Commissariat of Sunan Ampel State Islamic University (UINSA) Surabaya. The risks faced by this organization include internal factors such as ineffective communication, lack of sense of togetherness among members, and different understanding of the organization's vision and mission. . Based on the risk analysis conducted, the main suggestions given include improving internal communication, strengthening togetherness between members, better understanding of the organization's vision and mission. On the external side, the organization is also exposed to risks related to public image, the influence of social media, and changes in government policies. as well as optimal use of social media to maintain the organization's image. In addition, organizations are advised to build good relationships with external parties and increase members' awareness of social and political issues. Another important step is the implementation of a structured risk management system based on the ISO 31000 framework to identify, evaluate and control risks more systematically. With the implementation of these strategies, it is expected that PMII Commissariat UINSA can be more effective in facing the existing challenges, both internally and externally, and ensure the long-term sustainability of the organization.*

**Keywords : Organizational Risk, ISO 31000, Government Policy**

---

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang dihadapi oleh Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya. Risiko yang dihadapi organisasi ini meliputi faktor internal seperti komunikasi yang tidak efektif, kurangnya rasa kebersamaan antar anggota, serta pemahaman yang berbeda mengenai visi dan misi organisasi. . Berdasarkan analisis risiko yang dilakukan, saran utama yang diberikan meliputi peningkatan komunikasi internal, penguatan kebersamaan antar anggota, pemahaman yang lebih baik terhadap visi dan misi organisasi Di sisi eksternal, organisasi juga terpapar risiko yang terkait dengan citra publik, pengaruh media sosial, serta perubahan kebijakan pemerintah. serta pemanfaatan media sosial secara optimal untuk menjaga citra organisasi. Selain itu, organisasi disarankan untuk membangun hubungan baik dengan pihak eksternal dan meningkatkan kesadaran anggota terhadap isu-isu sosial dan politik. Langkah penting lainnya adalah penerapan sistem manajemen risiko yang terstruktur berdasarkan kerangka ISO 31000 guna mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko dengan lebih sistematis. Dengan penerapan strategi-strategi ini, diharapkan PMII Komisariat UINSA dapat lebih efektif dalam menghadapi tantangan



yang ada, baik dari sisi internal maupun eksternal, dan memastikan keberlanjutan organisasi dalam jangka Panjang.

**Kata Kunci :** *Sumber Risiko, ISO 31000, PMII Uinsa*

## **PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi dan perubahan yang cepat, organisasi, termasuk organisasi mahasiswa, dihadapkan pada berbagai tantangan dan risiko yang dapat mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan operasionalnya. Manajemen risiko menjadi semakin penting untuk diimplementasikan agar organisasi dapat beradaptasi dengan baik dalam menghadapi ketidakpastian. ISO 31000 adalah standar internasional yang menawarkan panduan komprehensif untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko. (Cullen, 1981) Penelitian ini berjudul "Sumber Risiko Internal dan Eksternal Organisasi PMII Komisariat UINSA Menggunakan Metode ISO 31000" bertujuan untuk mengkaji dan memahami berbagai sumber risiko yang dihadapi oleh PMII Komisariat UINSA, baik dari lingkungan internal maupun eksternal.

Sumber risiko dalam organisasi dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Risiko internal mencakup elemen-elemen yang berada di bawah kendali organisasi, seperti pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, tata kelola, dan operasional. Contoh dari risiko internal termasuk inefisiensi proses kerja, konflik antar anggota tim, atau kegagalan sistem teknologi. Sebaliknya, risiko eksternal berasal dari faktor-faktor yang berada di luar kendali organisasi, seperti perubahan kebijakan pemerintah, dinamika ekonomi, persaingan bisnis, bencana alam, maupun perkembangan sosial-politik. Mengidentifikasi sumber risiko secara komprehensif sangat penting untuk meminimalkan dampak negatifnya terhadap tujuan organisasi. Oleh karena itu, pengelolaan risiko yang efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang kedua jenis risiko ini agar langkah mitigasi dapat dirancang dengan tepat dan strategis. (Hillson, 2016; ISO 31000:2018)

Fokus penelitian ini terletak pada identifikasi dan analisis sumber-sumber risiko yang berasal dari lingkungan internal dan eksternal PMII Komisariat UINSA. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor risiko yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi serta pengambilan keputusan dalam pelaksanaan program. Dalam konteks ini, pendekatan yang sistematis berdasarkan metode analisis risiko ISO 31000 akan digunakan untuk menilai risiko-risiko tersebut, termasuk cara organisasi dapat memitigasi dampak negatif yang mungkin timbul.

Berdasarkan ISO 31000, manajemen risiko merupakan proses yang terintegrasi dan berkelanjutan, dan penting untuk mendefinisikan konteks yang tepat sebelum melakukan analisis risiko (ISO, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mengkaji konteks organisasi PMII Komisariat UINSA sebagai latar belakang dalam mengidentifikasi risiko-risiko yang relevan.

Pemilihan judul "Sumber Risiko dari Lingkungan Internal dan Eksternal Organisasi PMII Komisariat UINSA dengan Metode Analisis Risiko ISO 31000" didasari oleh beberapa pertimbangan. Pertama, PMII Komisariat UINSA memiliki peran strategis dalam pengembangan karakter dan kepemimpinan mahasiswa. Sebagai organisasi yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan, PMII menghadapi berbagai risiko yang dapat mempengaruhi efektivitas program dan keberlangsungan operasional. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis yang mendalam tentang sumber-sumber risiko ini.



Kedua, penggunaan metode analisis risiko ISO 31000 menjadi penting karena standar ini telah diakui secara internasional sebagai kerangka kerja yang efektif dalam manajemen risiko. Dengan menggunakan metode ini, penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai praktik terbaik dalam mengelola risiko, yang dapat diadopsi oleh organisasi mahasiswa lainnya. Penerapan ISO 31000 dapat membantu organisasi memahami risiko secara lebih mendalam dan mengembangkan strategi mitigasi yang tepat. (David & Ruth, 2016).

Ketiga, kurangnya literatur yang membahas manajemen risiko dalam konteks organisasi mahasiswa menjadikan penelitian ini sebagai kontribusi yang signifikan dalam bidang ini. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan panduan praktis bagi organisasi serupa dalam mengelola risiko.

Objek penelitian ini adalah PMII Komisariat UINSA, yang merupakan organisasi mahasiswa yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan pendidikan. PMII Komisariat UINSA berfungsi tidak hanya sebagai wadah bagi mahasiswa untuk berorganisasi, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Kegiatan-kegiatan seperti seminar, pelatihan, dan pengabdian masyarakat bertujuan untuk membentuk karakter dan kepemimpinan anggotanya.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami dinamika dan tantangan yang dihadapi PMII Komisariat UINSA. Organisasi ini memiliki struktur yang kompleks dan melibatkan banyak pihak, sehingga rentan terhadap berbagai risiko baik dari dalam maupun luar. Oleh karena itu, analisis yang lebih mendalam mengenai risiko yang dihadapi oleh organisasi ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan pembuatan kebijakan yang efektif.

Pemilihan PMII Komisariat UINSA sebagai objek penelitian memiliki beberapa alasan yang mendasarinya. Pertama, organisasi ini memiliki keanggotaan yang besar dan aktif dalam berbagai kegiatan, sehingga menimbulkan kompleksitas yang tinggi dalam pengelolaan risiko. Dalam pelaksanaan program-programnya, PMII sering kali menghadapi tantangan seperti konflik antar anggota, kurangnya dukungan, serta perubahan kebijakan yang dapat mempengaruhi kegiatan mereka. Oleh karena itu, analisis yang mendalam tentang risiko ini sangat penting untuk keberhasilan organisasi.

Kedua, organisasi mahasiswa sering kali tidak memiliki sistem manajemen risiko yang formal. Menurut Ritchie dan Marshall (2013), banyak organisasi di lingkungan akademik yang mengabaikan pentingnya manajemen risiko, meskipun hal ini sangat penting untuk memastikan kelangsungan dan keberhasilan aktivitas mereka. Dengan menerapkan metode analisis risiko ISO 31000, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang berbasis pada analisis risiko yang komprehensif.

Ketiga, keberadaan PMII Komisariat UINSA sebagai organisasi mahasiswa yang aktif dalam kegiatan sosial dan pendidikan menjadikannya contoh yang relevan untuk penelitian ini. Mengingat pentingnya kontribusi organisasi mahasiswa dalam membentuk karakter dan kepemimpinan generasi muda, pemahaman tentang manajemen risiko dalam konteks ini dapat menjadi model bagi organisasi mahasiswa lainnya di Indonesia.

Penelitian mengenai sumber risiko dari lingkungan internal dan eksternal PMII Komisariat UINSA menggunakan metode analisis risiko ISO 31000 sangat penting untuk beberapa alasan. Pertama, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai tantangan yang dihadapi oleh organisasi mahasiswa. Dalam dunia yang semakin kompleks,



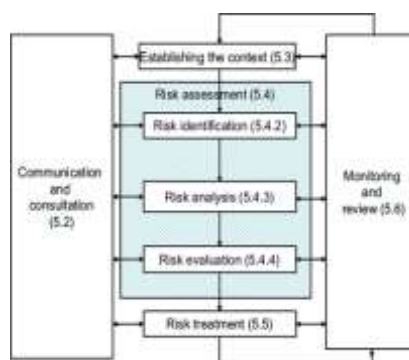
kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko menjadi sangat krusial bagi keberhasilan organisasi.

Kedua, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan panduan bagi pengurus dan anggota PMII Komisariat UINSA untuk mengembangkan strategi manajemen risiko yang lebih efektif. Dengan pemahaman yang mendalam tentang risiko, organisasi dapat mengoptimalkan sumber daya dan meningkatkan kinerja dalam melaksanakan program-programnya. McNeil, Frey, dan Embrechts (2015) menjelaskan bahwa penerapan metode analisis risiko yang sistematis dapat membantu organisasi mengantisipasi risiko dan merumuskan langkah-langkah mitigasi yang lebih efektif.

Ketiga, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen risiko di lingkungan akademik. Dengan mengisi kekosongan literatur yang ada, penelitian ini dapat membuka peluang untuk studi-studi lanjutan yang lebih mendalam mengenai manajemen risiko dalam konteks organisasi mahasiswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Turner dan Cochrane (1993), pemahaman tentang manajemen risiko yang baik akan berujung pada pengambilan keputusan yang lebih baik dan peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan.

## METODE PENELITIAN

Data untuk penelitian ini diperoleh melalui tiga metode utama: observasi langsung, wawancara dengan pemangku kepentingan PMII, dan analisis dokumentasi studi manajemen risiko yang telah dilakukan oleh organisasi. Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan evaluasi menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi area manajemen risiko yang memerlukan perbaikan, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi manajemen risiko, dan menyusun rekomendasi perbaikan sesuai dengan standar ISO 31000. Tahap pengumpulan data melibatkan wawancara dengan pimpinan PMII KOMISARIAT UINSA dan observasi langsung terhadap kegiatan PMII. Wawancara dengan pimpinan PMII dimaksudkan untuk memperoleh pandangan langsung mengenai Sumber rerisiko berdasarkan ISO 31000 di PMII. Sementara itu, observasi terhadap kegiatan PMII bertujuan untuk mengidentifikasi aspek praktis dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan konsep manajemen risiko sesuai standar ISO 31000. Selanjutnya, pada tahap analisis risiko, digunakan panduan dari standar internasional ISO 31000 sebagai dasar penilaian risiko. ISO 31000 dipilih karena merupakan standar internasional yang menyediakan kerangka kerja umum untuk manajemen risiko, dan memberikan arahan yang jelas dalam proses analisis risiko. Berikut gambar proses manajemen risiko:



**Gambar 1. Risk Management Process**



Gambar ini menjelaskan bahwa terdapat 4 tahapan wajib, pada proses manajemen risiko yaitu: proses identifikasi risiko, analisis risiko dan memberikan perlakuan kepada risiko.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Identifikasi Risiko**

Tabel 1 menjelaskan identifikasi sumber risiko yang ditemukan pada PMII Komisariat UINSA dari lingkungan internal. Berikut tabel identifikasi sumber risiko PMII :

Tabel 1. Identifikasi Risiko Internal

NO	RISIKO	DAMPAK	KEMUNGKINAN
1	kurangnya efektivitas komunikasi di antara anggota dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman dalam pelaksanaan program dan kegiatan (A)	<ol style="list-style-type: none"> <li>munculnya kesalahan pemahaman dalam instruksi.</li> <li>penyimpangan dari tujuan yang telah ditetapkan Tanpa komunikasi yang jelas, fokus anggota tim bisa berpindah-pindah.</li> <li>Penurunan kekompakan antara anggota.</li> </ol>	Tinggi, mengingat latar belakang beragam anggota dan kebutuhan akan komunikasi yang jelas.
2	Faktor emosional, seperti kurangnya ikatan atau ketidaknyamanan di antara anggota, dapat mempengaruhi kerja tim dan kolaborasi. (B)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penurunan semangat</li> <li>Penurunan kemauan untuk berkontribusi pada kegiatan organisasi</li> <li>Potensi konflik internal</li> </ol>	Sedang, tergantung pada kepribadian individu dan efektivitas kepemimpinan
3	anggota yang tidak memahami visi dan misi organisasi akan kesulitan untuk bekerja secara sinergis (B)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Anggota tim mungkin tidak sejalan dalam tindakan dan keputusan, mengakibatkan kerja yang tidak terkoordinasi dan inefisiensi..</li> <li>dapat mengurangi motivasi anggota, sehingga mereka kurang berkomitmen untuk mencapai tujuan bersama.</li> </ol>	sedang, Kekurangan pemahaman ini bisa muncul akibat terbatasnya sosialisasi atau pendidikan terkait tujuan dan nilai-nilai organisasi.

Tabel 2 menjelaskan identifikasi sumber risiko yang ditemukan pada PMII Komisariat UINSA dari lingkungan eksternal. Berikut tabel identifikasi sumber risiko PMII :



Tabel 2. Identifikasi Risiko Eksternal

NO	RISIKO	DAMPAK	KEMUNGKINAN
1	keberadaan influencer di media sosial. Situasi ini berpotensi membuat PMII Komisariat UINSA kehilangan daya tarik dan relevansi di kalangan mahasiswa. (A)	<ol style="list-style-type: none"> <li>jumlah partisipasi anggota baru dapat menurun</li> <li>citra organisasi di masyarakat pun bisa merosot</li> </ol>	Tinggi, berkurangnya partisipasi anggota mahasiswa juga bisa mengalami pergeseran nilai dan prioritas
2	Kebijakan pemerintah yang tidak mendukung (B)	<ol style="list-style-type: none"> <li>dapat menyebabkan penurunan dana dan sumber daya</li> <li>serta membatasi pelaksanaan kegiatan sosial dan keagamaan</li> </ol>	Sedang, melakukan advokasi yang proaktif, menjalin hubungan baik dengan pemerintah, dan memantau perkembangan kebijakan agar dapat menyesuaikan strategi.
3	isu sosial dan politik yang muncul juga dapat memengaruhi citra serta reputasi PMII (B)	<ol style="list-style-type: none"> <li>dapat mengakibatkan polarisasi di antara anggota dan menurunkan minat masyarakat untuk terlibat</li> </ol>	sedang, organisasi perlu mengadakan dialog terbuka, menyusun program yang relevan dengan isu-isu sosial, serta memberikan edukasi kepada anggota tentang pentingnya toleransi..

**2. Penilaian Resiko**

Penilaian risiko dalam standar ISO 31000 meliputi penilaian kemungkinan dan dampak dari setiap risiko yang teridentifikasi. Penilaian kualitatif ditampilkan pada tabel matriks risiko di bawah ini :

Tabel 2. Penilaian Resiko Internal

No	Resiko	Kemungkinan	Dampak	Tingkat Resiko
1	Masalah Komunikasi (A)	Tinggi	Tinggi	Tinggi
2	Tantangan Emosional (B)	Sedang	Sedang	Sedang
3	Tidak memahami visi dan misi organisasi	Sedang	Sedang	Sedang

Tabel 2. Penilaian Resiko Eksternal

No	Resiko	Kemungkinan	Dampak	Tingkat Resiko
----	--------	-------------	--------	----------------





1	Keberadaan influencer media (A)	Tinggi	Sedang	Tinggi
2	Kebijakan pemerintah (B)	Sedang	Sedang	Sedang
3	Isu sosial dan politik (B)	Sedang	Sedang	Sedang

### 3. Evaluasi Resiko

ISO 31000 merinci pemetaan risiko berdasarkan tingkat kemungkinan dan dampaknya dalam tabel perbandingan, menggunakan lima kategori warna: coklat, merah, kuning, hijau muda, dan hijau tua. Risiko yang memiliki tingkat kemungkinan dan dampak yang tinggi dikategorikan dengan warna coklat, sementara risiko dengan tingkat kemungkinan dan dampak yang rendah dikategorikan dengan warna hijau tua. Gambar evaluasi risiko PMII dapat dilihat pada gambar 2:

Likelihood	Tinggi	Yellow	Red (A)	Red
	Sedang	Green	Yellow (B)	Red
	Rendah	Green (C)	Green	Yellow
		Rendah	Sedang	Tinggi
		Impact		

**Gambar 2. Evaluasi Risiko Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia**

Gambar tersebut memvisualisasikan pengelompokan risiko yang dihadapi oleh PMII berdasarkan tingkat dampak dan kemungkinannya. Masalah Komunikasi (A), misalnya, memiliki tingkat kemungkinan tinggi dan dampak sedang, sehingga dikategorikan dengan warna merah. Hal ini juga tercermin dalam indeks probabilitas yang tercantum di bawah gambar tersebut.

Tabel ini menjelaskan skala yang digunakan untuk menilai tingkat risiko, melibatkan lima tingkatan mulai dari tingkat terendah hingga tertinggi. Skala ini memperhitungkan frekuensi atau kejadian masalah yang mungkin terjadi dalam konteks penilaian risiko. Berikut tabel indeks skala risiko:

Tabel 3. Indeks Skala

Probabilitas	Kriteria
Ekstrem	Tingkat Kejadian Masalah yang sangat tinggi
Higjht	Tingkat Kejadian Masalah yang tinggi



Medium	Tingkat kejadian masalah yang sedang
Low	Tingkat kejadian masalah yang jarang
Very Low	Tingkat kejadian masalah yang hampir tidak pernah terjadi

Tabel 3 adalah Penjelasan tentang skala yang dipakai untuk menilai tingkat risiko melibatkan lima tingkatan, dimulai dari tingkat terendah, melewati tingkat menengah, dan mencapai tingkat tertinggi. Pada tabel selanjutnya ini, risiko-risiko yang dihadapi oleh PMII dikelompokkan berdasarkan tingkat probabilitas yang telah ditetapkan. Setiap risiko diberi label probabilitasnya masing-masing, mencakup kategori ekstrem, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Dengan pengelompokan ini, pemahaman yang lebih jelas tentang jenis-jenis risiko yang dihadapi dapat diperoleh, memungkinkan tindakan yang sesuai dalam manajemen risiko. Berikut tabel pengelompokan risiko PMII

Tabel 4. Pengelompokan Risiko Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia

Probabilitas	Kriteria
Ekstrem	-
High	Masalah Komunikasi, Keberadaan influencer media sosial
Medium	Tantangan Emosional, Kebijakan Pemerintah, Isu sosial dan politik
Low	Tidak memahami visi dan misi
Very Low	-

Pada fase ini, segala jenis risiko dikelompokkan berdasarkan tingkat probabilitas yang telah ditetapkan. Risiko-risiko dikelompokkan berdasarkan tingkat probabilitas pada beberapa daftar risiko. Dari tabel di atas kriteria pengelompokan risiko pada PMII mencakup tingkat probabilitas: high, medium dan low. High, risiko dengan tingkat probabilitas tinggi melibatkan masalah komunikasi. Ini berarti bahwa masalah komunikasi sering terjadi dan memiliki dampak signifikan terhadap operasional PMII. Medium, risiko dengan tingkat probabilitas sedang mencakup tantangan emosional. Tantangan ini muncul dengan frekuensi sedang dan dapat mempengaruhi individu atau kelompok dalam organisasi PMII, tetapi dampaknya tidak sebesar masalah komunikasi. Low, risiko dengan tingkat probabilitas rendah terkait dengan tidak memahami visi dan misi. Ini berarti bahwa ketidakpahaman anggota terhadap visi dan misi ini perlu diwaspadai karena dampaknya bisa mempengaruhi motivasi anggota, sehingga mereka kurang berkomitmen untuk mencapai tujuan bersama.





#### 4. Perlakuan Resiko

Dari tabel 4 sebelumnya, terlihat bahwa perlakuan terhadap sumber risiko bervariasi tergantung pada tingkat probabilitasnya. Sebagai contoh, untuk sumber risiko masalah komunikasi, disarankan untuk meningkatkan frekuensi pertemuan bersama anggota PMII guna memahami karakter masing-masing dengan lebih baik. Dengan demikian, tindakan perlakuan risiko yang tepat dapat diambil sesuai dengan tingkat probabilitas risiko yang teridentifikasi.

#### 5. Penanganan Resiko

Setelah dikelompokkan dalam tabel risiko berdasarkan probabilitas, peneliti melakukan penanganan yang sepadan untuk mengilangkan atau memangkas risiko tersebut. Untuk bentuk penanganan risiko dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5. Penanganan Sumber Risiko Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia

Probabilitas	Resiko	Penanganan
Ekstrem	-	-
High	Masalah Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi permasalahan dengan alumni dan membantu menyelesaikan permasalahan</li> <li>2. Memodifikasi sistem komunikasi yang baru</li> <li>3. Melakukan rapat rutin untuk memastikan semua anggota mendapatkan informasi terbaru dan kesempatan menyampaikan pendapat.</li> <li>4. Mengadakan pelatihan komunikasi efektif bagi anggota, termasuk keterampilan berbicara di depan umum, mendengarkan aktif, dan menulis pesan yang jelas.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengimplementasikan hierarki komunikasi yang mengalir dari atas ke bawah dan sebaliknya untuk memastikan tidak ada informasi yang terlewat.</li> <li>2. Melakukan workshop penggunaan media sosial secara bijak, untuk menghindari konflik atau misinterpretasi informasi di ruang publik.</li> </ol>



	Keberadaan influencer media sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Membangun portal informasi atau website internal yang menyediakan informasi resmi yang dapat diakses oleh semua anggota.</li> <li>4. Menyusun tim khusus yang bertugas untuk memantau arus komunikasi dan memastikan setiap anggota mendapatkan informasi yang tepat waktu.</li> </ol>
Medium	Tantangan Emosional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana anggota bisa mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka tanpa takut dihakimi Mengadakan kegiatan rutin</li> <li>2. Mengadakan pelatihan tentang manajemen stres, pengendalian emosi, dan keterampilan coping untuk membantu anggota menghadapi situasi yang emosional secara lebih baik</li> <li>3. Menyediakan akses ke konseling atau layanan kesehatan mental bagi anggota yang memerlukan bantuan profesional untuk menangani masalah emosional mereka.</li> <li>4. Membangun budaya komunikasi yang terbuka dan saling menghargai, di mana masalah diselesaikan secara damai dan produktif tanpa memengaruhi kesehatan emosional anggota.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membentuk tim khusus yang bertugas memantau perkembangan kebijakan pemerintah yang berpotensi memengaruhi organisasi dan aktivitas mahasiswa.</li> <li>2. Berpartisipasi dalam koalisi atau jaringan yang memperjuangkan isu-isu kebijakan tertentu, untuk memperkuat posisi advokasi PMII.</li> <li>3. Mengadakan pertemuan berkala dengan perwakilan pemerintah, legislatif, atau pejabat lokal untuk membahas kepentingan mahasiswa dan menyampaikan masukan terkait</li> </ol>



	Kebijakan Pemerintah	<p>kebijakan yang mempengaruhi organisasi.</p> <p>4. Mempersiapkan sumber daya (legal, finansial, atau operasional) untuk menghadapi perubahan kebijakan yang tiba-tiba, sehingga organisasi tidak terganggu secara signifikan.</p> <p>1. Membentuk tim riset untuk memantau dan menganalisis perkembangan isu sosial dan politik, baik di tingkat lokal maupun nasional, yang berdampak langsung atau tidak langsung terhadap PMII.</p> <p>2. Menghindari keterlibatan dalam isu-isu yang dapat memecah belah atau menimbulkan citra negatif bagi organisasi tanpa alasan yang kuat.</p> <p>3. Mengatur aksi dengan rapi dan mematuhi peraturan hukum yang berlaku agar gerakan tetap berjalan kondusif dan tidak menimbulkan konflik dengan pihak eksternal.</p> <p>4. Menerapkan pendekatan komunikasi inklusif dan dialog terbuka, di mana setiap anggota dapat mengekspresikan pandangannya tanpa memicu polarisasi berlebihan.</p>
	Isu sosial dan politik	



Low	Tidak memahami visi dan misi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan sesi orientasi wajib bagi anggota baru untuk memperkenalkan visi dan misi PMII secara mendalam, termasuk sejarah dan tujuan organisasi. Mengadakan kegiatan lomba yang mendapatkan penghasilan</li> <li>2. Melibatkan pemimpin senior atau alumni yang dapat memberikan perspektif lebih dalam tentang bagaimana visi dan misi diterapkan dalam aktivitas organisasi sehari-hari.</li> <li>3. Mengadakan forum diskusi terbuka di mana anggota bisa bertanya atau mendiskusikan poin-poin visi dan misi yang mereka kurang pahami.</li> <li>4. Memberikan penghargaan atau apresiasi kepada anggota yang berkontribusi nyata dalam mewujudkan visi dan misi organisasi.</li> </ol>
Very Low		

**Penanganan Sumber Risiko Internal Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia**

Masalah Komunikasi bisa ditangani dengan adanya Observasi permasalahan dengan alumni dan membantu menyelesaikan permasalahan, Memodifikasi sistem komunikasi yang baru, Melakukan rapat rutin untuk memastikan semua anggota mendapatkan informasi terbaru dan kesempatan menyampaikan pendapat. Mengadakan pelatihan komunikasi efektif bagi anggota, termasuk keterampilan berbicara di depan umum, mendengarkan aktif, dan menulis pesan yang jelas. Tantangan Emosional bisa ditangani dengan Menciptakan lingkungan yang mendukung, Mengadakan pelatihan tentang manajemen stres, pengendalian emosi, dan keterampilan coping, Menyediakan akses ke konseling atau layanan kesehatan mental, Membangun budaya komunikasi yang terbuka dan saling menghargai.

Tidak memahami visi dan misi bisa ditangani dengan Mengadakan sesi orientasi wajib bagi anggota baru, Melibatkan pemimpin senior atau alumni yang dapat memberikan perspektif lebih dalam, Mengadakan forum diskusi terbuka, kurang pahami. Memberikan penghargaan atau apresiasi kepada anggota yang berkontribusi nyata dalam mewujudkan visi dan misi organisasi

**Penanganan Sumber Risiko Eksternal Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia**

Masalah Keberadaan influencer media sosial dapat ditangani dengan Mengimplementasikan hierarki komunikasi yang mengalir dari atas ke bawah dan sebaliknya, Melakukan workshop penggunaan media sosial secara bijak, Membangun portal informasi atau website internal yang menyediakan informasi resmi, Menyusun tim khusus yang bertugas untuk memantau arus komunikasi.



Kebijakan pemerintah dapat ditangani dengan Membentuk tim khusus yang bertugas memantau perkembangan kebijakan pemerintah, Berpartisipasi dalam koalisi atau jaringan yang memperjuangkan isu-isu kebijakan tertentu, Mengadakan pertemuan berkala dengan perwakilan pemerintah, legislatif, atau pejabat lokal, Mempersiapkan sumber daya (legal, finansial, atau operasional) untuk menghadapi perubahan kebijakan yang tiba-tiba.

Isu sosial dan politik dapat ditangani dengan Membentuk tim riset untuk memantau dan menganalisis perkembangan isu sosial dan politik, Menghindari keterlibatan dalam isu-isu yang dapat memecah belah atau menimbulkan citra negatif bagi organisasi, Mengatur aksi dengan rapi dan mematuhi peraturan hukum yang berlaku, Menerapkan pendekatan komunikasi inklusif dan dialog terbuka.

## **KESIMPULAN**

Dalam era globalisasi yang penuh ketidakpastian, organisasi mahasiswa seperti Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat UINSA dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat memengaruhi kinerja dan keberlanjutan organisasi. Penelitian ini menyoroti pentingnya manajemen risiko sebagai strategi untuk membantu organisasi beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis. Dengan menggunakan pendekatan ISO 31000, penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan menganalisis berbagai sumber risiko, baik dari lingkungan internal maupun eksternal.

Penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman yang mendalam tentang risiko sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif. Risiko dari lingkungan internal, seperti komunikasi yang kurang efektif dan ketidakpahaman anggota terhadap visi dan misi organisasi, memiliki dampak signifikan terhadap kinerja organisasi. Di sisi lain, risiko eksternal seperti pengaruh media sosial dan kebijakan pemerintah juga dapat memengaruhi keberlangsungan PMII. Penanganan risiko yang tepat melalui strategi mitigasi yang sistematis sesuai dengan panduan ISO 31000 akan membantu organisasi dalam meminimalkan dampak negatif dari risiko tersebut.

Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis bagi pengurus PMII dalam mengelola risiko, tetapi juga memberikan wawasan akademik yang lebih luas mengenai pentingnya manajemen risiko di lingkungan organisasi mahasiswa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang risiko, PMII dan organisasi mahasiswa lainnya diharapkan mampu beradaptasi dan terus berkembang dalam menghadapi tantangan masa depan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Berdasarkan hasil penelitian tentang identifikasi risiko yang dihadapi oleh PMII Komisariat UINSA, terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pengelolaan risiko, baik dari sisi internal maupun eksternal organisasi. Salah satu langkah penting yang dapat diambil adalah memperkuat komunikasi internal, mengingat banyaknya risiko yang muncul akibat kurangnya aliran informasi yang efektif antara anggota. Dengan meningkatkan komunikasi dan memperjelas jalur distribusi informasi, kesalahpahaman dapat diminimalisasi dan koordinasi dalam menjalankan program-program organisasi dapat lebih terjaga.



Selain itu, perlu adanya pengembangan kebersamaan di antara anggota. Risiko yang ditimbulkan oleh kurangnya rasa kolektifitas dan solidaritas dapat diatasi dengan lebih banyaknya kegiatan yang bertujuan mempererat ikatan antaranggota, baik melalui aktivitas sosial maupun kegiatan informal lainnya. Dengan rasa kebersamaan yang lebih kuat, kolaborasi dan partisipasi anggota dalam kegiatan organisasi dapat ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cullen, M. J. (1981). *Risk management: Concepts and guidance*. New York: Wiley.
- David, R., & Ruth, A. (2016). *ISO 31000:2018: Risk management practices*. London: Routledge.
- Hillson, D. (2016). *Practical project risk management: The ATOM methodology* (2nd ed.). Aldershot: Gower Publishing.
- ISO. (2018). *Risk management—Guidelines* (ISO 31000:2018). Geneva: International Organization for Standardization.
- McNeil, A. J., Frey, R., & Embrechts, P. (2015). *Quantitative risk management: Concepts, techniques, and tools* (Revised ed.). Princeton: Princeton University Press.
- Ritchie, B., & Marshall, D. (2013). *Business risk management: A practical guide for assessing and managing the environmental and social risks of operations*. New York: Springer.
- Turner, J. R., & Cochrane, R. A. (1993). *Goals-and-methods matrix: Coping with projects with ill-defined goals and/or methods of achieving them*. *International Journal of Project Management*, 11(2), 93-102.